

Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas 11 IPS 2 SMA Negeri 2 Mendoyo

Ni Luh Astari Sulasiawati*¹, Luh Indrayani²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Ekonomi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: astari@undiksha.ac.id *¹, luhindrayani25@gmail.com²

Abstrak

Riwayat Artikel
Tanggal diajukan:
2 Maret 2023

Tanggal diterima :
5 Mei 2023

Tanggal
dipublikasikan:
30 Juni 2023

Penelitian ini dilakukan untuk mencari tahu peningkatan keaktifan belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning*. Jenis penelitian ini ialah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini melibatkan subjek guru dan siswa dengan jumlah 27 siswa yang tersusun atas 12 perempuan serta 15 laki-laki kelas 11 IPS 2 SMA Negeri 2 Mendoyo tahun ajaran 2022/2023. Hasil kajian memperoleh temuan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa diamati dari data yang diperoleh setelah observasi peserta didik saat siklus I dan siklus II. Siklus I nilai rerata keaktifan belajar peserta didik yang didapatkan siswa adalah 52% berkategori kurang. Siklus II nilai rerata keaktifan belajar peserta didik yang didapatkan siswa ialah 82% berkategori sangat tinggi. Berlandaskan pada hasil kajian bisa ditarik simpulan bahwasanya keaktifan belajar siswa mempergunakan model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran ekonomi di kelas 11 IPS 2 SMA Negeri 2 Mendoyo mengalami peningkatan.

Kata kunci: Model Problem Based Learning, Keaktifan Belajar Siswa

Abstract

This research was conducted to find out the increase in student learning activeness by applying the problem based learning model. This type of study is classroom action research (CAR). This study involved teacher and student subjects with a total of 27 students consisting of 12 female and 15 male in class 11th Social Studies 2 SMA Negeri 2 Mendoyo for the 2022/2023 academic year. The results of the study found that there was an increase in student learning activity seen from the data obtained after observing students during cycle I and cycle II. Cycle I the average value of students' learning activeness obtained by students was 52% in the less category. Cycle II the average value of student learning activity obtained by students was 82% which was in the very high category. Based on the results of the study, it can be concluded that the activeness of student learning using the problem-based learning model in economics subjects in class 11th Social Studies 2 SMA Negeri 2 Mendoyo has increased.

Keywords : Problem Based Learning Model; Student Learning Liveliness

Pengutipan:
Sulasiawati, N. L.
A., Indrayani, L.
(2023).
Penerapan Model
Pembelajaran
Problem Based
Learning Untuk
Meningkatkan
Keaktifan Belajar
Siswa Pada Mata
Pelajaran
Ekonomi Kelas 11
IPS 2 SMA
Negeri 2
Mendoyo. *Jurnal
Pendidikan
Ekonomi
Undiksha*, 15(1),
145–151.
[http://doi.org/
10.23887/jjpe.v15
i1.61151](http://doi.org/10.23887/jjpe.v15i1.61151)

PENDAHULUAN

Kondisi pendidikan masyarakat sebagai potensi pendidikan di wilayah tertentu mempengaruhi suatu perkembangan dalam masyarakat yang bersifat mutlak didalam kehidupan, baik individu, keluarga maupun negara. Tingkat pendidikan suatu negara menentukan kemajuan suatu negara (Siregar & Sari, 2022). Menurut Husamah (2019) pendidikan ialah sebuah wujud arahan atau bantuan yang disampaikan oleh orang yang ahli, dewasa serta mempunyai wawasan terhadap perkembangan individu lainnya guna mencapai kedewasaan dengan maksud supaya mempunyai keahlian yang mumpuni ketika melakukan aneka kebutuhan hidup dengan mandiri. Hurit (2021) menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses dan pengalaman belajar oleh seseorang yang berlangsung selama dirinya masih ingin maju dan berkembang. Pendidikan diselenggarakan bukan tanpa tujuan, melainkan untuk membentuk siswa dengan budi pekerti luhur serta tinggi prestasi akademiknya (Siregar & Sari, 2022). Hal ini sebagaimana pernyataan Ki Hajar Dewantara bahwasanya pendidikan merupakan usaha memajukan jasmani, pikiran serta budi pekerti anak supaya bisa memajukan kesempurnaan hidup yakni hidup serta menghidupkan anak yang sejalan dengan lingkungan serta masyarakat. Maka dari itu dengan pendidikan seseorang dapat mengembangkan dirinya dengan memiliki kecakapan yang cukup dalam bermasyarakat, sehingga dapat memajukan kesempurnaan hidup.

Dalam pendidikan tidak terlepas dengan proses belajar menjadi sebuah aktivitas fundamental dalam suatu kegiatan pendidikan. Tercapai atau tidaknya tujuan dari kegiatan pendidikan dipengaruhi oleh bagaimana proses pembelajaran yang sudah peserta didik lalui (Sutianah, 2021). Belajar ialah suatu aktivitas yang amat penting dilaksanakan oleh manusia sepanjang hayat sebab lewat kegiatan pembelajaran manusia akan selalu melaksanakan perbaikan dalam aneka aspek yang berhubungan dengan kepentingan kehidupan (Ilyas, 2020).

Belajar adalah proses transformasi perilaku yang berlangsung seumur hidup secara seimbang antara berbagai unsur yang dimotivasi oleh sejumlah aspek contohnya motivasi, sikap, emosional serta lainnya yang pada akhirnya membentuk suatu tingkah laku yang diinginkan (Suardi, 2018). Proses belajar terjadi ketika seseorang dihadapkan dengan situasi saat ia tidak bisa melakukan penyesuaian diri dengan jalan pada umumnya maupun apabila seseorang harus menyelesaikan permasalahan yang menjadi hambatan dalam setiap aktivitas yang diharapkan. Proses belajar ialah segala sesuatu yang fundamental sebab proses ini yang nantinya menentukan tujuan pembelajaran bisa dicapai atau tidak. Proses pemecahan masalah yang dihadapi dalam rangka memenuhi kehidupan merupakan tujuan perilaku belajar.

Proses belajar terdapat prinsip belajar yang bisa dipakai sebagai pedoman yang baik dalam kegiatan belajar. Menurut Slameto, (dalam Ilyas, 2020) prinsip-prinsip belajar terbagi menjadi empat bagian yakni: (1) berlandaskan prasyarat yang dibutuhkan untuk belajar tersusun atas: saat belajar peserta didik wajib diupayakan untuk aktif berpartisipasi, belajar wajib bisa mengakibatkan penguatan serta dorongan yang kuat dalam diri peserta didik, belajar membutuhkan hubungan timbal balik dengan lingkungannya; (2) selaras dengan hakikat belajar: belajar ialah proses yang berkesinambungan, belajar ialah proses eksplorasi, adaptasi dan organisasi; (3) selaras dengan bahan atau materi yang wajib untuk dipelajari: belajar memiliki sifat menyeluruh, belajar harus bisa mengembangkan kecakapan tertentu; (4) syarat keberhasilan belajar: belajar membutuhkan sarana yang mumpuni serta proses belajar harus diulang supaya peserta didik lebih paham akan materi pelajaran. Prinsip belajar di atas terlihat bahwa siswa diharapkan bisa aktif berpartisipasi dalam aktivitas belajar, sehingga saat proses pembelajaran berlangsung perlu diperhatikan tingkat keaktifan siswa sesuai dengan prinsip belajar yang ada.

Setiap guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar menjadi hal yang

penting serta fundamental yang harus disadari, dipahami serta dilakukan pengembangan. Artinya, wajib bisa diaplikasikan oleh peserta didik pada tiap wujud aktivitas belajar. Keaktifan belajar pada peserta didik diindikasikan dengan adanya keikutsertaan dengan optimal baik secara fisik, emosional serta intelektual apabila dibutuhkan. Menurut Wahyuningsih (2020) keaktifan adalah keikutsertaan siswa berinteraksi dimana peserta didik berinteraksi bersama peserta didik yang lain serta dengan gurunya.

Dalam proses pembelajaran tingkat keaktifan pada setiap peserta didik akan menyebabkan terjadinya interaksi antara siswa itu sendiri ataupun siswa dengan gurunya. Peningkatan keaktifan siswa nantinya menyebabkan keadaan kelas menjadi lebih hidup serta kondusif yang disebabkan setiap peserta didik bisa menggunakan kemampuan yang dimiliki dengan semaksimal mungkin. Keaktifan peserta didik pada kegiatan pembelajaran merupakan persoalan yang penting disadari, dipahami serta dikembangkan. Tingkat keaktifan peserta didik dapat berkembang secara signifikan ke arah positif apabila lingkungan sekitarnya dapat mendukung perkembangan tersebut. Pemilihan pendekatan yang kurang tepat dalam proses pembelajaran dapat berpotensi menyebabkan rendahnya keaktifan peserta didik. Ini mengindikasikan betapa pentingnya keaktifan peserta didik dalam proses belajar (Makki & Aflahah, 2019).

Ekonomi adalah suatu bidang studi yang berperan vital dalam pendidikan yang bermanfaat untuk kehidupan. Hal ini dapat dilihat ketika ekonomi bisa membantu kehidupan sehari-hari dalam pengambilan keputusan sehingga aktivitas yang dilaksanakan dapat terjadi dengan efisien serta efektif. Menurut Abraham Maslow, (dalam Yunus & Anas, 2021) ekonomi merupakan bidang pengetahuan yang mencoba memberikan ruang dalam pemecahan masalah dalam kebutuhan asas kehidupan lewat pembentukan yang berasaskan prinsip dan teori tertentu dari segala sumber ekonomi yang dirasa efektif serta efisien. Terdapat banyak peserta didik yang merasa sulit ketika belajar

tentang materi ekonomi yang disampaikan oleh guru. Pada proses pembelajaran diperlukan keaktifan peserta didik sehingga lebih mudah untuk mempelajari serta memahami materi yang disajikan. Harapan tercapainya partisipasi aktif siswa juga telah dijelaskan dalam prinsip belajar, sehingga penting adanya keaktifan siswa itu sendiri dalam proses belajar ekonomi. Dalam aktivitas belajar, peserta didik dan guru diharapkan dapat saling berinteraksi sehingga aktivitas pembelajaran bisa terjadi dengan efektif serta efisien jika peran aktif tersebut bisa terjadi dengan baik. Dengan adanya peran aktif siswa, guru dapat mengetahui keberhasilannya dalam melaksanakan belajar mengajar khususnya pada pelajaran ekonomi.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Dewa Ayu Kade Vergawati, S.Pd sebagai guru mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 2 Mendoyo menjelaskan bahwa seluruh kelas 11 IPS memiliki keadaan yang hampir sama namun kelas yang dikategorikan kurang aktif dibandingkan kelas 11 IPS lainnya yaitu kelas 11 IPS 2 berjumlah 27 siswa, tingkat keaktifan siswa saat ikut serta dalam aktivitas belajar ekonomi masih minim. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran ekonomi bisa diamati dari: (1) keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab 11%; (2) kerjasama dalam kelompok hanya 37%; (3) keberanian siswa mencoba mempraktikkan materi 33%; (4) mengutarakan ide-ide baru dalam kelompok 19%. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa keaktifan siswa kelas 11 IPS 2 pada mata pelajaran ekonomi dirasakan masih kurang. Adapun siswa dikatakan memiliki keaktifan belajar apabila memenuhi indikator keaktifan belajar yaitu berani mengajukan pertanyaan, memberikan jawaban, mencoba mempraktikkan materi, menyampaikan ide yang baru dalam kelompok, bekerja sama dengan kelompok, saling mengikuti, saling memberikan pemahaman, saling membantu serta memecahkan permasalahan atau persoalan yang disajikan (Sinar, 2018).

Dalam proses belajar yang terjadi, terdapat beberapa siswa yang mengalami kurangnya keaktifan dalam belajar.

Permasalahan yang ditemukan di sekolah juga didukung dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu tingkat partisipasi secara aktif siswa pada kegiatan belajar masih tergolong rendah. Hal ini dapat ditunjukkan melalui kajian yang dilaksanakan Indriani (2022) melalui pengamatan awalnya yang berjudul "Penerapan *Problem based learning* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Bahasa Inggris" penelitian tersebut menunjukkan adanya hasil belajar serta tingkat keaktifan siswa yang belum optimal ditunjukkan melalui aktivitas belajar yang berlangsung. Hal ini diakibatkan oleh metode pembelajaran yang diterapkan kurang variatif dan cenderung mempergunakan metode diskusi kelompok, ceramah serta tanya jawab. Namun setelah dilakukannya penelitian tersebut bisa menumbuhkan keaktifan serta hasil belajar peserta didik. Kajian yang dilaksanakan oleh Ramadhan (2021) yang berjudul "Penggunaan Metode *Problem based learning* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas 11 IPS 1" hasil kajian menunjukkan bahwasanya metode ini cukup efektif untuk menumbuhkan kecakapan siswa serta dalam aktivitas belajar ini peserta didik juga mempunyai nilai-nilai karakter yang ada pada aktivitas belajar seperti demokrasi, kerjasama, tanggung jawab serta lainnya. Peserta didik bisa aktif berpartisipasi dalam menyampaikan gagasan serta masukannya yang bertautan dengan materi belajar yang disajikan. Kajian yang dilaksanakan oleh Thamrin (2021) yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Problem based learning* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar PKN pada Siswa Kelas 10 IPS 2 SMA Negeri 1 Pinrang" hasil kajian memperoleh temuan rendahnya keaktifan peserta didik terhadap pembelajaran PKN yang berlangsung di kelas. Dari 30 siswa hanya terdapat 7 siswa (23,3%) masuk kedalam kriteria minimal cukup aktif. Setelah dilakukannya penelitian tersebut melalui penggunaan model *problem based learning* bisa menumbuhkan keaktifan dan prestasi belajar siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar keaktifan belajar sangatlah penting, begitu juga dalam mata

pelajaran ekonomi diperlukannya proses belajar yang aktif sehingga peserta didik bisa mendapatkan wawasan baru melalui keaktifannya sendiri.

Dalam hal ini terdapat solusi yang dapat diberikan yakni melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning*. Menurut Yustina (2021) *problem based learning* ialah model pembelajaran yang menghadapkan peserta didik dengan permasalahan dunia nyata terkait dengan kehidupan sehari-hari untuk mengawali aktivitas belajar dan menjadi pemodelan yang bisa menawarkan keadaan belajar aktif untuk siswa. Model ini merancang permasalahan yang mewajibkan peserta didik memperoleh wawasan yang fundamental, menyebabkan peserta didik ahli dalam menyelesaikan permasalahan serta mempunyai strategi belajar mandiri. Menurut Susanto (2022) model *problem based learning* ialah sebuah pemodelan yang berwujud serangkaian kegiatan belajar yang memberikan ruang untuk peserta didik agar bisa mengidentifikasi permasalahan dan menyelesaikannya melalui data yang ada baik secara berkelompok maupun mandiri dengan fase-fase tertentu.

Pembelajaran model *problem based learning* diawali dari sebuah problematika nyata yang ada pada lingkungan siswa disesuaikan dalam pelajaran sehingga dapat meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap belajarnya sebab peserta didik diharapkan agar dapat mengorganisasikan belajarnya dengan menjalankan serta membentuk dengan langsung proses belajar dengan mempergunakan beberapa kelompok kecil serta akhirnya harus menjelaskan hasil belajar siswa. Selain itu, dalam implementasinya ada beberapa aktivitas yang wajib dilaksanakan oleh siswa. Dalam penerapannya tidak hanya menginginkan peserta didik sekadar menyimak, mencatat ataupun menghafalkan materi pembelajaran, melainkan diharapkan lewat metode ini peserta didik bisa aktif berkomunikasi, berpikir, meneliti dan melakukan pengolahan data serta memberikan simpulan (Sudarmanto, 2021). Oleh sebab itu, diharapkan peserta didik bisa memahami kaitan antara hal-hal yang

dipelajari dengan kenyataan dalam kehidupan peserta didik. Maka model ini dapat memberikan ruang guna mencari solusi pada upaya memecahkan permasalahan yang dihadapi melalui kolaborasi, menghimpun serta menganalisa data dengan lengkap. Hal tersebut menunjukkan tujuan dari model pembelajaran ini ialah agar dapat meningkatkan kecakapan siswa agar bisa berpikir kritis secara aktif, logis, analitik, serta sistematis dalam memperoleh solusi alternatif untuk memecahkan permasalahan lewat eksplorasi data.

Dari fenomena di atas, penyebab rendahnya keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi ialah minimnya model pembelajaran yang menarik minat agar dalam aktivitas belajar lebih aktif lagi. Adanya sebuah model pembelajaran yang menarik bisa membantu siswa lebih terdorong untuk belajar maka peserta didik akan condong lebih antusias serta aktif saat ikut serta dalam kegiatan belajar. Maka dari itu, guna meningkatkan serta menumbuhkan keaktifan belajar peserta didik peneliti mencoba mengaplikasikan model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran ekonomi.

Berlandaskan pada uraian tersebut, peneliti bertujuan melaksanakan penelitian tindakan kelas melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning*, sehingga peneliti merasa perlu untuk melaksanakan kajian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Problem based learning* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas 11 IPS 2 SMA Negeri 2 Mendoyo". Kontribusi yang dapat diberikan melalui penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan peserta didik dalam penyelesaian masalah, pada proses pembelajaran peserta didik lebih kreatif dan aktif, memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan mengelola siswa dalam kelas, serta mampu memberikan bayangan peningkatan keaktifan peserta didik.

METODE

Jenis kajian ini ialah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tujuan menumbuhkan keaktifan belajar siswa

kelas 11 IPS 2 SMA Negeri 2 Mendoyo tahun pelajaran 2022/2023. Toharudin (2021) menyatakan PTK tersusun atas (1) perancangan atau perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi atau pengamatan, serta (4) refleksi. Ini dilakukan di kelas 11 IPS 2 SMA Negeri 2 Mendoyo sejumlah 27 peserta didik, yang tersusun atas 12 perempuan dan 15 laki-laki.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan yaitu observasi serta dokumentasi. Instrumen penelitian yang dipergunakan ialah lembar observasi guru serta siswa. Lembar observasi guru dilakukan guna meninjau keterlaksanaan model pembelajaran yang diterapkan sehingga peningkatan pada lembar observasi siswa dapat tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian memperoleh temuan penerapan model *problem based learning* di kelas 11 IPS 2 SMA Negeri 2 Mendoyo dari hasil lembar observasi siswa terhadap 27 siswa yang dilaksanakan dalam dua siklus.

Analisis Data Keaktifan Siswa Pembelajaran Ekonomi Siklus I

Berlandaskan pada hasil kajian yang dilaksanakan di kelas 11 IPS 2 SMA Negeri 2 Mendoyo, diperoleh hasil observasi siswa yang bisa dicermati dalam tabel 1.

Tabel 1. Nilai Keberhasilan Observasi Keaktifan Siswa Siklus I

N	Pertemu	Juml	Persent	Kateg
o	an	ah	ase (%)	ori
1	Pertama	2	22%	Kuran
2	Kedua	6	67%	Cuku
3	Ketiga	6	67%	Cuku
Rata-rata				Kuran
keterlaksanaan			52%	g
siklus 1				

Berlandaskan pada tabel 1 diketahui bahwasanya di siklus 1 observasi keaktifan peserta didik ketika aktivitas belajar terjadi nilai yang diperoleh saat pertemuan pertama yakni 2 dengan persentase 22% (kurang), Pertemuan yang kedua diperoleh nilai 6 dengan persentase 67% (cukup),

Pada pertemuan yang ketiga didapatkan nilai 6 dengan persentase 67% (cukup). Nilai rerata yang didapatkan siklus 1 belum memenuhi indikator keberhasilan yaitu 70%.

Analisis Data Keaktifan Siswa Pembelajaran Ekonomi Siklus II

Berlandaskan pada hasil kajian yang dilaksanakan di kelas 11 IPS 2 SMA Negeri 2 Mendoyo, diperoleh hasil observasi peserta didik yang bisa dicermati dalam tabel 2.

Tabel 2. Nilai Keberhasilan Observasi Keaktifan Siswa Siklus II

N o	Pertemu an	Juml ah	Persent ase (%)	Kateg ori
1	Pertama	7	78%	Baik
2	Kedua	7	78%	Baik
3	Ketiga	8	89%	Sang at baik
Rata-rata keterlaksanaan siklus 2			82%	Sang at baik

Berdasarkan tabel 2 pada siklus II observasi keaktifan siswa saat aktivitas belajar terjadi nilai yang diperoleh saat pertemuan pertama memperoleh nilai 7 dengan persentase 78% berkategori (baik), pertemuan yang kedua memperoleh nilai 7 dengan persentase 78% berkategori (baik), pertemuan yang ketiga mendapatkan nilai 8 dengan persentase 89% berkategori (sangat baik). Adapun rerata nilai persentase untuk seluruh observasi keaktifan siswa siklus II yakni 82% berkategori (sangat baik). Maknanya keaktifan belajar dalam pelajaran ekonomi telah meningkat yaitu berkategori sangat baik serta sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 70%.

SIMPULAN DAN SARAN

Berlandaskan pada hasil kajian bahwasanya ada peningkatan keaktifan siswa dengan indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan yakni 70% yang mana nilai rerata keaktifan siswa dalam keterlaksanaan aktivitas belajar yang dilaksanakan mengalami kenaikan yakni siklus 1 mendapatkan nilai rerata 52% berkategori kurang yang meningkat pada

siklus 2 menjadi 82% berkategori sangat tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwasanya keaktifan belajar peserta didik mempergunakan model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran ekonomi di kelas 11 IPS 2 SMA Negeri 2 Mendoyo meningkat.

Berlandaskan pada hasil serta simpulan, maka bisa diberikan beberapa saran diantaranya: (1) Bagi Kepala SMA Negeri 2 Mendoyo, diharapkan untuk memberikan pembinaan terkait dengan model pembelajaran dan melengkapi sarana prasarana yang bisa mendukung kelancaran proses kegiatan belajar; (2) Bagi guru, diharapkan dalam menyampaikan materi dengan menggunakan media yang bervariasi; (3) Bagi siswa harapannya bisa belajar dengan serius mempergunakan pemodelan yang diterapkan karena memperoleh manfaat dalam menghadapi permasalahan dan meningkatkan keaktifan siswa; (4) Untuk penelitian lainnya dalam mengaplikasikan model serupa bisa memperhatikan waktu yang tersedia dan menggunakan media yang lebih bervariasi sehingga siswa lebih mudah mempelajari materi serta bersemangat dan senantiasa melaksanakan penyempurnaan terhadap hasil belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hurit, R. U. (2021). *Administrasi Pendidikan*. Pasaman Barat: CV Azka Pustaka.
- Husamah. (2019). *Pengantar Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ilyas, A. (2020). *Diagnosis Kesulitan Belajar & Pembelajaran Remedial*. Semarang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Indriani, L. (2022). Penerapan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia*, 1(1), 15–22. Retrieved from <https://ejournal.papanda.org/index.php/jipi/article/view/116>
- Makki, I., & Aflahah. (2019). *Konsep Dasar*

- Belajar dan Pembelajaran*. Pemekasan: Duta Media Publishing.
- Ramadhan, I. (2021). Penggunaan Metode Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Kelas XI IPS 1. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 358–369. Retrieved from <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta/article/view/1352>
- Sinar. (2018). *Metode Active Learning*. Yogyakarta: Grup Penerbit CV Budi Utama.
- Siregar, & Sari, R. (2022). *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Suardi. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sudarmanto, E. (2021). *Model Pembelajaran Era Society 5.0*. Cirebon: Insania.
- Susanto, A. (2022). *Efektifitas Pengajaran Ekonomi Berbasis Problem Based Learning*. Bandung: PT Indonesia Emas Grup.
- Sutianah, C. (2021). *Belajar dan Pembelajaran*. Pasuruan: Qiara Media.
- Thamrin, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar PKN pada Siswa Kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Pinrang. *Jurnal Pendidikan BUM*, 5(1), 1278–1290. Retrieved from <https://jurnalpendidikanbum.com/index.php/jpbum/article/view/112>
- Toharudin. (2021). *Penilaian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasinya untuk Pendidikan yang Profesional*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Wahyuningsih, E. S. (2020). *Model Pembelajaran Mastery Learning*. Yogyakarta: Grup Penerbit CV Budi Utama.
- Yunus, R., & Anas, I. . (2021). *Ekonomi Publik*. Bojong Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Yustina, I. M. (2021). *Problem Based Learning (PBL) Berbasis Order Thinking (Hots) melalui E-learning*. Klaten: Lakesha.